

**BIMBINGAN BELAJAR PAI UNTUK MENGATASI
PERMASALAHAN SEKOLAH DARING DI SMA
QUEEN AL FALAH**

DISUSUN OLEH :

Novida Aprilina Nisa Fitri, M.Pd.

Binti Munadhiroh, S.Pd.



INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI

NOVEMBER 2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian: Bimbingan Belajar Pai Untuk Mengatasi Permasalahan Sekolah Daring Di Sma Queen Al Falah

- Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Novida Aprilina Nisa Fitri, M.Pd
 - b. NIDN : 2127049001
 - c. Jabatan Fungsional : -
 - d. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 - e. No. HP : 082231555586
 - f. Alamat Surel : novidatoding@gmail.com
- Anggota Peneliti
- a. Nama Lengkap : Binti Munadhiroh, S.Pd
 - b. NPM : 201000024
 - c. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 - d. Lama Penelitian : 3 Bulan
- Biaya Penelitian
- a. Kemenag : Rp.0
 - b. Institut : Rp.0
 - c. Mandiri : Rp.7.000.000
 - d. Sumber lain : Rp.0
- Jumlah Seluruhnya : Rp.7.000.000

Menyetujui,
Kepala P3M



Zaenal Arifin, M.Pd.I
NIDN 2125058501

Kediri, 10 Novermber 2020
Ketua Peneliti

Novida Aprilina Nisa Fitri, M.Pd
NIDN 2114059306

ABSTRAK

Novida Aprilina & Binti Munadhiroh “*Bimbingan belajar PAI untuk mengatasi permasalahan sekolah daring di SMA QUEEN al Falah yayasan al Muttaqien Ploso – Mojo kab. Kediri tahun pelajaran 2020/2021*”.

Kata kunci : Bimbingan Belajar, PAI, Permasalahan Sekolah Daring

Pandemi Covid-19 mengakibatkan pemerintah memberikan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh bagi semua sekolah. SMA Queen Al Falah salah satu sekolah berbasis pondok pesantren yang menerapkan sekolah daring. Siswa belajar daring di pondok pesantren dengan media gawai masing masing. Guru luar tidak diperbolehkan masuk dan berinteraksi dengan siswa. Wawancara dengan pihak sekolah menyimpulkan bahwa pembelajaran daring mengakibatkan beberapa permasalahan seperti (1) sinyal yang tidak stabil, (2) tidak terkondisikannya siswa dalam satu ruang kelas, (3) kurangnya motivasi secara langsung dari gurunya, (4) sulitnya mempraktekan pelajaran yang harus diselesaikan secara praktek langsung.

Mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) juga merasakan dampak negatif dari pembelajaran daring tersebut. Sebagai bentuk solusi, penulis yang berdomisili di lingkungan sekolah dan pondok pesantren membantu memberikan bimbel belajar tambahan kepada siswa sekolah. Pemberian jam bimbingan belajar PAI di luar kegiatan pondok pesantren dan sekolah daring. Pelaksanaan dilakukan kepada siswa kelas XII yang memiliki nilai PAI rendah pada semester sebelumnya. Materi yang dipilih adalah tentang sholat jenazah yang bermanfaat untuk kehidupan masyarakat dan terdapat materi bersifat praktek. Hasil yang didapatkan adalah aktifitas belajar dan semangat siswa belajar meningkat dan menjadi motivasi semangat dalam belajar daring di sekolah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulisan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan pelaksanaan disusun sebagai laporan tertulis dalam memenuhi tugas mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional.

Sebagai rasa ungkapan kebahagiaan atas terselesaikannya laporan ini kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. KH. Abdulloh Kafabihi Mahrus selaku Rektor IAI Tribakti
2. Drs. Muslimin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak KH. Ahmad Hazbi Munif selaku Pengasuh PP. Queen Al Falah Ploso – Mojo Kab. Kediri sekaligus jajarannya

Penyusun menyadari tidak ada yang sempurna selain Allah SWT Yang Maha Sempurna. Begitu pula dengan penulisan laporan ini. Oleh sebab itu penyusun sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat positif dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan laporan ini.

Akhirnya kami berharap semoga penulisan laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Kediri, 04 Nopember 2020

Penyusun

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Identifikasi Masalah

Era pandemi adalah merupakan era dimana terjadi banyak perubahan yang sangat besar diberbagai bidang apapun saat ini. Era pandemi saat ini diakibatkan oleh adanya virus covid 19 yang menyebar diberbagai dunia bahkan di Indonesia. Virus ini sendiri merupakan kelompok besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala yang ringan hingga yang parah (Dewi, 2020). Penyakit ini pertama kali di temukan pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi ubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemic corona virus (Salsabila, 2020).

Salah satu dampak pandemi Covid-19 di bidang pendidikan adalah munculnya kebijakan pemerintah dalam surat edaran kemendikbud nomor 4 tahun 2021. Kemendikbud menyatakan bahwa pembelajaran selama pandemi adalah pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring. Menurut Agarwal dan Pandey (2013) mendefinisikan pembelajaran daring (*elearning*) sebagai suatu pembelajaran menggunakan media digital canggih yang berbasis teknologi informasi komunikasi. Menurut Herliandri (2020) pembelajaran daring atau *online* didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dandengan dukungan jaringan internet.

SMA Queen Al Falah juga merupakan sekolah yang terkena dampak akibat covid 19. SMA Queen Al Falah adalah sekolah di bawah naungan yayasan Al Muttaqien dimana sekolah ini berbasis pondok pesantren. Seluruh siswa SMA Queen Al Falah wajib bertempat di asrama pondok pesantren. Jumlah siswa sekitar 730 dimana dari jumlah tersebut dibagi kedalam 3 jurusan,yaitu jurusan ipa, ips dan bahasa. Sekolah memberikan kebijakan untuk siswa melaksanakan pembelajaran daring dari asrama dengan media gawai

masing-masing. Penggunaan gawai ini dibatasi hanya dalam waktu pembelajaran sekolah selama 3 jam.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan bahwa pembelajaran daring di SMA Queen Al Falah kurang maksimal. Pembelajaran daring mengalami banyak sekali kendala dalam pelaksanaannya. Diantaranya adalah :

- (1) sinyal yang tidak stabil,
- (2) tidak terkondisikannya siswa dalam satu ruang kelas,
- (3) kurangnya motivasi secara langsung dari gurunya,
- (4) sulitnya mempraktekan pelajaran yang harus diselesaikan secara praktek langsung.

Hal ini diperkuat oleh Sudrajat (2020), dimana berdasarkan hasil pembelajaran, siswa tidak mudah memahami pembelajaran daring seperti pembelajaran langsung di kelas. Diperkuat oleh Al Hakim (2020) menyatakan bahwa kebijakan daring memaksakan adanya penjarakan sosial dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik. Selain itu menurut artikel Kompas (2020) salah satu dampak negatif pembelajaran daring adalah menurunnya motivasi siswa akan berimbas pada tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang semakin menurun. Para siswa lebih senang menggunakan gawainya untuk bermain game on line dari pada belajar akibat.

Dampak negatif dari pembelajaran daring juga dialami oleh mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Queen Al Falah. Mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang penting bagi pembentukan karakter siswa dan menghadapi permasalahan agama yang banyak terjadi di masyarakat. Mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah suatu pelajaran yang berupaya untuk membentuk moral siswa di sekolah (Mudjahid, 2003). Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar PAI di SMA Queen Al Falah menyatakan bahwa siswa cenderung bosan dengan materi yang hanya bersifat membaca. Guru PAI hanya bisa memberikan materi berupa bacaan tentang kajian kajian agama untuk menjadi bahan literasi siswa. Khususnya bagi kelas XII dimana di tahun terakhirnya pemahaman tentang PAI ini hanya terbatas dalam segi teori saja.

Padahal seperti yang diketahui bahwa mata pelajaran PAI tidak hanya belajar tentang teori tapi juga praktek.

Dampak negatif dari pembelajaran daring di SMA Queen Al Falah dapat diatasi dengan adanya bimbingan belajar PAI tambahan di pondok pesantren. Bimbingan ini nanti difokuskan ke arah materi PAI yang bersifat praktek dan bermanfaat di masyarakat. Maka di susunlah laporan ini dengan judul **“BIMBINGAN BELAJAR PAI UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN SEKOLAH DARING DI SMA QUEEN AL FALAH PLOSO – MOJO KAB. KEDIRI”**.

2. Analisis masalah

Dari latar belakang masalah diatas penulis merasa bahwa kecenderungan sifat bosan terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada siswa kelas XII harus segera ditangani dan di pecahkan. Hal ini dikarenakan

1. Dampak covid 19 yang diharuskan siswa belajar secara daring,
2. Adanya beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring seperti sinyal yang kurang stabil,
3. Tidak terkondisikannya siswa dalam satu ruang kelas dan kurangnya motivasi secara langsung dari gurunya,
4. Sulitnya mempraktekan pelajaran yang harus diselesaikan secara praktek langsung.
5. Guru PAI hanya bisa memberikan materi berupa bacaan tentang kajian kajian agama untuk menjadi bahan literasi siswa

3. Alternative pemecahan masalah

Dari berbagai masalah yang ada, alternatif pemecahan untuk mangatasi masalah tersebut di atas dengan penelitian yang berjudul **“BIMBINGAN BELAJAR PAI UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN SEKOLAH DARING DI SMA QUEEN AL FALAH PLOSO – MOJO KAB. KEDIRI”**.

B. Rumusan masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut di atas maka kami membuat rumusan masalah sebagai berikut :

“ BAGAIMANA BIMBINGAN BELAJAR PAI UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN SEKOLAH DARING DI SMA QUEEN AL FALAH PLOSO – MOJO KAB. KEDIRI”.

C. Tujuan Perbaikan

Tujuan perbaikan kegiatan pengembangan ini, secara umum upaya mengatasi permasalahan sekolah daring pada mata pelajaran PAI kelas XII yang dikarenakan pandemi covid 19 di SMA QUEEN AL FALAH plosor – Mojo kab. Kediri.

D. Manfaat Perbaikan

1. Bagi siswa

- Meningkatkan kemampuan siswa kelas XII pada mata pelajaran PAI secara praktikum untuk menghadapi di kehidupan bermasyarakat.

2. Bagi guru

- Meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang pengembangan praktikum mata pelajaran PAI.
- Mengetahui metode pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi yang mudah diterima siswa.
- Menumbuhkan rasa percaya diri guru dalam memecahkan masalah yang terjadi di kelasnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004: 94) adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Crow & Crow tersebut layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri.

Sedangkan menurut Donald G. Mortenson (Marsudi, 2003: 31) pengertian bimbingan adalah:

- a. Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan
- b. Bimbingan merupakan bantuan dan kesempatan setiap orang
- c. Bimbingan diberikan oleh petugas yang memiliki keahlian
- d. Dengan bimbingan individu diharapkan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya
- e. Dasar bimbingan ialah demokrasi

Menurut Donald G. Mortenson tersebut bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan, dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang diberikan bimbingan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Sementara menurut Bimo Walgito (2004: 5) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-

kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu akan mampu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan, serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya.

Setelah memahami pengertian bimbingan, kajian selanjutnya yang dipaparkan adalah salah satu bidang dari bimbingan yaitu bimbingan belajar. Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2004: 195) adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Sedangkan Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 111) tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal. Diperjelas oleh

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa bimbingan belajar memiliki tujuan diantaranya adalah:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa.
- b. Menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan cara dan fungsi menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karier di masa depan.

Selaras dengan pendapat Tim Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) tujuan bimbingan belajar adalah membantu murid - murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Penyesuaian tersebut contohnya berupa penyesuaian diri dengan lingkungan keadaan kelas, dengan suasana ketika mengikuti pelajaran di sekolah, dan dengan teman kelompok belajar di sekolah. Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005: 15) tujuan bimbingan belajar sendiri adalah:

- a. Mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, dan perhatian terhadap semua pelajaran, serta aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang dipogramkan
- b. Mempunyai motif yang tinggi untuk belajar
- c. Mempunyai keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian
- d. Mempunyai keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, contohnya membuat jadwal belajar, mengerjakan tugastugas sekolah, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran

- tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas
- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar secara umum yaitu membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.

3. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi bimbingan belajar bagi siswa menurut Oemar Hamalik (2004: 195) antara lain:

- a. Membantu siswa agar memperoleh pandangan yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaan yang dimiliki dirinya sendiri agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Membantu siswa dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki dan membantu siswa dalam menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan.
- c. Membantu siswa dalam memperoleh gambaran dan pandangan yang jelas tentang kemungkinan - kemungkinan dan kecenderungan - kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat menentukan pilihan yang tepat.

Sedangkan menurut Nana Syaodih (2003: 237) bimbingan mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a. Fungsi pemahaman individu, yaitu membantu para siswa di dalam pemahaman individu, baik individu dirinya ataupun orang lain.

- b. Fungsi pencegahan dan pengembangan, yaitu mencegah siswa berkembang ke arah negatif-destruktif dan mendorong siswa untuk berkembang ke arah yang positif-konstruktif.
- c. Fungsi membantu memperbaiki penyesuaian diri, yaitu membantu siswa dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di sekitarnya.

Sementara fungsi bimbingan menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005: 16) adalah:

- a. Pemahaman, yaitu membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya.
- b. Preventif, yaitu membantu siswa untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang terjadi dan berupaya mencegahnya, supaya masalah tidak dialami oleh siswa.
- c. Pengembangan, yaitu berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa
- d. Perbaikan, yaitu berupaya memberikan bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah yaitu dalam segala aspek
- e. Penyaluran, yaitu membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya
- f. Adaptasi, yaitu membantu pelaksana pendidikan untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.
- g. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama

Berdasarkan pendapat dari dua ahli mengenai fungsi bimbingan belajar dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar berfungsi untuk membantu siswa dalam pemahaman diri sesuai dengan kecakapan bakat dan minat, bimbingan belajar bermanfaat untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan pendidikan agar sesuai dengan apa yang diharapkan, serta membantu individu untuk menentukan pilihan yang tepat dalam lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan siswa setelah menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dijalani.

4. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Berikut ini langkah-langkah umum dalam melaksanakan suatu bimbingan menurut Nana Syaodih dan Sunaryo Kartadinata (2007: 93):

a. Mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan masalah peserta didik

Yaitu tahap yang ditujukan untuk mengidentifikasi macam-macam kebutuhan, tantangan, dan masalah yang dirasakan dan dihadapi oleh peserta didik serta langkah-langkah identifikasinya. Kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik adalah kebutuhan fisik, sosial, afektif, maupun intelektual. Sedangkan tantangan-tantangan pada peserta didik contohnya adalah penyelesaian dan lanjutan studi, persiapan karir, peran sosial, dan pembinaan diri. Identifikasi kebutuhan dan tantangan dapat dilakukan melalui pengedaran daftar kebutuhan atau tantangan yang disusun dalam daftar *checklist*. Sedangkan identifikasi masalah dapat dilakukan melalui pengamatan, catatan anekdot, pengedaran angket, *checklist*, dan studi dokumenter.

b. Menganalisis kebutuhan, tantangan masalah, dan latar belakang masalah

Langkah ini merupakan kegiatan untuk mengungkap intensitas kedalaman dan keleluasaan kebutuhan, tantangan yang dirasakan oleh peserta didik secara individual maupun kelompok. Pengumpulan data selain melihat data yang sudah diperoleh melalui *checklist* juga perlu dilakukan pengumpulan data yang lebih mendalam. Dilakukan dengan cara wawancara mendalam, pengedaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang juga lebih mendalam, pengamatan dan studi dokumenter. Analisis kedalaman masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik sama dengan analisis kebutuhan dan tantangan.

Analisis kedalaman masalah tersebut yaitu berupa pengungkapan banyaknya butir masalah yang dihadapi peserta didik secara horisontal dan vertikal. Dari berbagai kegiatan pengumpulan data,

identifikasi, analisis kedalaman-keluasan kebutuhan, tantangan dan masalah serta interpretasi tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan-kesimpulan kebutuhan tantangan dan masalahpun dirumuskan dalam bentuk alternatif kebutuhan, masalah bukan hanya dalam satu rumusan kebutuhan masalah. Pembuatan alternatif perkiraan kebutuhan masalah, bukan hanya menggambarkan adanya macam-macam kemungkinan kebutuhan, tantangan dan masalah yang dihadapi peserta didik, tetapi juga tingkat kedalaman dan kekuasaan dari kebutuhan kesulitan tersebut berbeda-beda.

c. Pemberian layanan bimbingan

Setelah diketahui berbagai kebutuhan dan tantangan serta kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan berbagai alternatif faktor-faktor yang melatarbelakangi atau penyebabnya, langkah-langkah selanjutnya adalah memilih alternatif layanan bimbingan yang dapat diberikan. Untuk setiap kebutuhan tantangan atau masalah yang dihadapi dapat dirumuskan tidak hanya satu jenis layanan, tetapi dapat beberapa sesuai dengan jenis dan sifat kebutuhan dan masalah yang dihadapi. Setelah dibuat alternatif, langkah selanjutnya adalah memberikan layanan bimbingan. Layanan yang diberikan dapat bermacam-macam seperti layanan klasikal, informasi, bimbingan kelompok dan konseling. Untuk mengetahui keberhasilan pemberian layanan bimbingan diadakan evaluasi.

Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian layanan, pada akhir pemberian layanan dan beberapa waktu berselang setelah pemberian layanan bimbingan. Hasil dari evaluasi dapat digunakan untuk pemberian layanan bantuan berikutnya, penyusunan, dan penyempurnaan program bimbingan, penyiapan materi dan media bimbingan, pengisian buku catatan pribadi dan bila perlu untuk bahan penyusunan laporan.

Sedangkan langkah-langkah dalam melaksanakan bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2004: 199) adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1

Menentukan peninjauan berbagai masalah atau kesulitan belajar yang sedang dihadapi oleh para siswa, baik sebagai individu maupun sebanyak kelompok.

b. Langkah 2

Melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa, selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah belajar tersebut.

c. Langkah 3

Menetapkan cara-cara atau metode yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan belajar kepada para siswa.

d. Langkah 4

Melakukan bimbingan belajar dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, dan sebagainya sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. Langkah 5

Siswa sendiri yang memecahkan masalah atau kesulitan belajar yang sedang dialaminya.

f. Langkah 6

Memisahkan siswa yang telah dibimbing dan mengembalikannya ke dalam kelas semula.

g. Langkah 7

Melakukan penelitian dengan teknik tertentu untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan belajar diantaranya adalah identifikasi kebutuhan, tantangan dan masalah yang dihadapi siswa, melakukan analisis latar belakang atau faktor penyebab kebutuhan, tantangan dan masalah siswa, merencanakan dan menetapkan metode yang akan diberikan kepada siswa, kemudian memberikan layanan bimbingan kepada siswa dengan metode-metode yang telah ditetapkan, selanjutnya mengevaluasi hasil pelaksanaan bimbingan.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada didalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai budaya itu melalui pengajaran dan indoktrinasi.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia , serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan negara.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari orang dewasa kepada anak didik untuk membawa dirinya. Dalam hal ini berupa tindakantindakan riil, disengaja, dan berencana serta memilih tujuan berupa bimbingan yang continue yang dapat membentuk adat kebiasaan

sehingga pendidikan akan membantu individu menjadi manusia yang memiliki identitas dan eksistensi, serta kepribadian yang baik.¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Pendidikan agama Islam (dalam Depdiknas) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci Alqur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelelasan UUSPN mengenai pendidikan Nasional dalam pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Dengan demikian bahwa jelas pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk kita menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian yang baik, serta dapat mengamalkan agama Islam baik di kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat luas.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

¹ Kalam Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: 2012) hlm. 27

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas juga sekaligus untuk membentuk keshalehan social.²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik untuk dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam agar dapat membentuk dan menjadikan peserta didik menjadi khalifah Allah yang beriman dan bertakwa untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.

Dapat kita ketahui dengan jelas bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. (Jakarta: 1995) hal 54.

3. Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah umum berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional, yang tidak lain bahwa tujuan umum pendidikan nasional eksplisit disebutkan dalam urusan UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai disebutkan dalam bab terdahulu.

Adapun penjabaran rumusan fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam harus berperan sebagai berikut :

- a. Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- b. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.
- c. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan mandiri adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.³
- d. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air (khubbul wathan minal iman).⁴

Adapun fungsi pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut :

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia.

Peningkatan keimanan dan ketakwaan, sebagai salah satu unsur tujuan pendidikan nasional, mempunyai makna pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang kita dambakan.

- 2) Kegiatan pendidikan dan pengajaran.

³ Yunus Namsa, *Metodologi pengajaran Agama islam*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2010). Hlm.23.

⁴ Nasution, *Didaktik Asas –Asas mengajar*.(Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 14.

Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan pada jiwa atau pada pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan

larangan-larangan-Nya. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri.

3) Mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan nasional pada dasarnya adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menjadi bangsa yang bermartabat dan sejajar dengan bangsa-bangsa di dunia lainnya.

4) Fungsi semangat studi keilmuan dan IPTEK.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berketuhanan Yang Mahaesa dan bangsa yang mengkehendaki kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam pelaksanaannya pendidikan nasional tidak boleh mengabaikan dua dimensi tersebut.

Diatas semua itu, dapatlah kita pahami bahwa peran dan fungsi Pendidikan Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia dalam membentuk keimanan dan ketakwaan untuk dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.

C. Pemecahan masalah

Pemilihan program dalam pelaksanaan KKN ini adalah menggunakan metode pemilihan program Schein. Edgar H. Schein, seorang pakar pengembangan organisasi dan penulis buku *Organizational Culture and Leadership*, menyarankan beberapa pendekatan pemecahan masalah dengan efektif. Pendekatan ini bisa membantu menyelesaikan masalah secara konstruktif, dan dapat melihat masalah dari perspektif profesional, bukan sudut pandang pribadi.



Berikut merupakan langkah-langkah terstruktur yang disarankan oleh Schein:

1. Problem Definition (Perumusan Masalah)

Langkah pertama untuk pemecahan masalah yang terstruktur adalah mendefinisikan atau mengidentifikasi masalah untuk mengetahui akar penyebabnya. Selain itu, dengan mendefinisikannya, urgensi dari masalah tersebut pun akan cepat diketahui. Apakah penting untuk diselesaikan segera atau bisa ditunda. Dalam proses identifikasi masalah maka dapat dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan sedetail mungkin hingga menemukan jawaban yang dicari. Metode yang bisa digunakan adalah rumus 5W1H, yaitu *what*, *who*, *where*, *when*, *which one*, dan *how*.

2. Brainstorming (Pemutaran Otak)

Saat melakukan metode *brainstorming* maka perlu menghilangkan asumsi-asumsi dan mengedepankan rasionalitas untuk menemukan solusi seperti yang diinginkan. Intinya, harus melihat permasalahan yang terjadi secara objektif, bukan subjektif. Pada saat *brainstorming* dilakukan, maka dapat mengajak pihak tertentu yang lebih berkompeten untuk berdiskusi. Hal ini, bermanfaat agar Anda mendapatkan perspektif yang lebih luas, serta solusi yang beragam.

3. Selection (Pemilihan Program)

Setelah proses sumbang saran berhasil dilalui, memillih solusi yang tepat berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan seluruh anggota tim. Namun, sebelum menerapkan solusi tersebut, maka harus mempertimbangkan konsekuensi yang akan muncul. Baik itu jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk itu, maka perlu memilih beberapa solusi yang dirasa sesuai dengan permasalahan yang terjadi sebagai cadangan jika solusi pertama tidak berjalan sesuai harapan. Hal ini juga akan menghemat waktu karena tidak perlu melakukan pertemuan ulang untuk mencari solusi yang baru lagi.

4. Development (Pengembenagn Program)

Setelah pemilihan selesai maka perlu perencanaan yang matang untuk melaksanakan program. Hal ini penting agar program selain dipilih ada kejelian sebelum pelaksanaan baik rencana waktu, tempat strategi dan lain lain.

5. Action (Tindakan)

Melaksanakan program tersebut dengan seksama dan sesuai prosedur yang direncanakan. Mencatat hal hal penting yang terjadi selama melaksanakan program dan jangan lupa untuk mendokumentasikan tindakan tersebut.

6. Assesment (Penilaian)

Setelah tindakan, maka perlu mengevaluasi solusi yang dijalankan. Mulailah dari menanyakan kepada saran dan respon dari berbagai pihak seberapa efektif solusi tersebut, sehingga dapat menghindari masalah yang sama.

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. SUBYEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dengan judul bimbingan belajar pai untuk mengatasi permasalahan sekolah daring dilaksanakan di SMA ueen Al Falah plosomojo kab. Kediri. Berikut gambaran singkat tentang lokasi penelitian :



- Nama Sekolah: SMA Queen Al Falah
- Alamat: Desa Plosomojo Kec. Mojo Kab. Kediri
- Kode Pos: 64162
- NPSN: 20574701
- Pendirian: 414.4402/.99.6/418.47/2010
- Izin Operasional: P2T/939/19.03/01/XI/2019
- Akreditasi: A
- Yayasan: Al Muttaqien
- Sejarah:

SMA Queen Al Falah adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah Yayasan Al-Muttaqien. Sekolah ini berdiri pada pertengahan tahun 2011, yang merupakan cita-cita beliau Alm. KH. Munif Djazuli yang tak lain adalah Mua'asis atau Pendiri PP. Queen Al Falah untuk memiliki sekolah berbasis pesantren. Sekolah ini mengedepankan akhlaqul karimah sebuah langkah tepat guna mengantisipasi bahaya dari pergaulan bebas, ketajaman globalisasi, dan sebagainya di zaman modern. Saat ini Pengasuh PP. Queen Al Falah adalah putra dari Pendiri yaitu KH. Ahmad Hazbi Munif.

- Visi:

Menyiapkan Peserta Didik yang Cerdasm Religius, Unggul, Kompetitif, dan Berbudaya Lingkungan

- Misi:
 1. Membentuk peserta didik yang teknokrat, taqwa dan berwawasan ahli sunnah wal jamaah
 2. Meningkatkan permbinaan akhlaq dan budi pekerti yang luhur
 3. Mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas peserta didik agar tumbuh berkembang sesuai potensi yang dimiliki
 4. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui kegiatan workshop dan penilaian
 5. Pengembangan multimedia yyang dapat memotivasi peserta didik untuk kreatif, inisiatif dan inovatif baik dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler
 6. Mampu bersaing secara akademik melalui peningkatan KBM dan pengembangan diri
 7. Meningkatkan infrastruktu yang mendukung pelaksanaan program sekolah
 8. Menjalin kerja sama dengan alumni dan perguruan tinggi
 9. Mengembangkan budaya disiplin belajar
- Jumlah Peminatan: 3 (MIPA, IPS, Bahasa)
- Jumlah Guru: 48
- Jumlah Siswa Laki-laki : 403
- Jumlah Siswa Perempuan : 315
- Rombongan Belajar : 23
- Status Siswa: Santri Pondok Pesantren
- Domili Siswa: Asrama Pondok Pesantren Queen Al Falah dan Pondok Cabang Al Falah yang lain
- Kebijakan Belajar Selama Pandemi:
 1. Belajar dilakukan oleh siswa secara daring dipondok masing masing
 2. Siswa belajar dengan mengakses gawai masing masing melalui aplikasi google classroom
 3. Siswa di pondok pesantren hanya diperkenankan menggunakan gawai selama 3 jam selama sehari
 4. 3 Mata pelajaran dijadwalkan dalam sehari
 5. Durasi belajar setiap mata pelajaran minimal 1 jam dalam sehari
 6. 1 mata pelajaran hanya diajarkan sekali dalam seminggu
 7. Dalam google classroom pendidik dapat menggunakan media video, catatan pdf dan lain lain

2. Perencanaan Progam

Permasalahan Mata Pelajaran PAI

Beberapa permasalahan yang diperoleh dari informasi hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dan Pendidik PAI adalah sebagai berikut:

1. Sinyal pondok pesantren yang tidak stabil
2. Tidak terkondisikannya siswa dalam satu ruang kelas ketika belajar daring
3. Kurangnya motivasi secara langsung dari gurunya saat belajar daring
4. Sulitnya mengevaluasi pelajaran yang harus diselesaikan secara praktek langsung
5. Aktifitas belajar siswa yang menurun dibandingkan pembelajaran tatap muka
6. Motivasi siswa dalam belajar daring menurun
7. Materi tidak tersampaikan dengan sempurna
8. Siswa kelas xii belum diajarkan materi praktek sholat jenazah secara langsung
9. Guru sekolah luar tidak boleh masuk ke pondok
10. Siswa tidak boleh keluar pondok

Solusi dalam Bentuk Program

Berdasarkan saran dari dosen pembimbing dan latar belakang penulis yang berdomisili di lingkungan sekolah dan pondok pesantren tempat KKN maka diambil sebuah program untuk mengatasi masalah tersebut yaitu Bimbingan Belajar PAI Untuk Mengatasi Permasalahan Sekolah Daring Di SMA Queen Al Falah. Bimbingan belajar ini dilaksanakan di dalam pondok pesantren dengan mengumpulkan siswa kelas xii yang memiliki nilai PAI terendah sebagai peserta. Penulis sendiri akan menjadi tutor/ fasilitator dalam mengajari siswa materi yang sulit dan bermanfaat di masyarakat.

Pemilihan Kelas dan Materi

Pemilihan kelas dilakukan dengan melihat nilai PAI setiap kelas pada semester sebelumnya. Kelas dengan nilai PAI terendah akan dijadikan sebagai peserta program bimbingan belajar. Hasil yang didapat bahwa kelas XII IPS 1 diambil sebagai peserta program.

Materi diambil dengan memilih nilai mata pelajaran terendah serta melihat saran dari pengajar. Hasil yang didapat adalah materi tentang perawatan jenazah yang dipilih. Beberapa alasan dari pemilihan materi ini adalah sebagai berikut:

Jadwal Kegiatan

Hasil koordinasi penulis dengan sekolah SMA Queen Al Falah dan berkoordinasi dengan pengurus pondok menghasilkan jadwal bimbel sebagai berikut:

HARI/TANGGAL	AGENDA	DETAIL
Jumat, 06-08-2021	Sosialisasi dan pembukaan Bimbel	Waka sekolah, pengurus dan peserta
Sabtu, 07-08-2021	Pengertian Shalat Janazah	Seluruh siswa diwajibkan untuk mengetahui apa itu janazah dan pengertian shalat janazah
Minggu, 08 - 08 - 2021	Syarat dan Rukun Serta Sunat Shalat Janazah	Seluruh siswa diharapkan menghafalkan syarat dan rukun shalat janazah
Selasa, 10 - 08 - 2021	Jenazah Yang Boleh Di Shalatkan	Seluruh siswa diharapkan untuk bisa mengetahui janazah yang bisa dishalatkan dan janazah yang tidak bisa dishalatkan
Kamis, 12 - 08 - 2021	Teknis dan Tahap-Tahap Pelaksanaan Rukun	Seluruh siswa dengan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempraktekan shalat janazah

1. Pelaksanaan Program

a. Penjelasan Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilakukan pada Hari Sabtu Tanggal 7 Agustus 2021 dengan agenda materi tentang pengertian sholat Jenazah. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah dengan durasi 30 menit. Secara detail materi yang disampaikan sebagai berikut:

Shalat jenazah, maksudnya adalah pelaksanaan sholat disini adalah dalam rangka menghormati dan mendo`akan mayit. Teknis pelaksanaannya berbeda dengan sholat yang lain, karena semua rukun rukunnya dilaksanakan dengan berdiri, tanpa ada ruku`, sujud, dan duduk sama sekali. Dalam urutannya sholat jenazah dilaksanakan setelah mayit dimandikandan yang lebih afdol setelah mayit dikafani, kemudian setelah mensholati, proses selanjutnya adalah

mengubur mayit. Sholat jenazah itu sendiri adalah jenis salat yang dilakukan untuk jenazah muslim. Setiap muslim yang meninggal baik laki-laki maupun perempuan wajib disalati oleh muslim yang masih hidup dengan status hukum fardhu kifayah, dalam arti, apa bila dalam satu desa sudah ada orang yang melaksanakannya maka kewajiban bagi yang lain sudah gugur, sebaliknya apa bila dalam satu desa tidak ada yang melaksanakan sama sekali, maka seluruh penduduk desa berdosa. Nabi Muhammad tidak pernah mau menyalatkan jenazah yang meninggal masih memiliki hutang dan mati karena bunuh diri, tetapi wajib disalatkan oleh umatnya atau masyarakat umum

b. Penjelasan Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilakukan pada Hari Minggu Tanggal 8 Agustus 2021 dengan agenda materi tentang syarat dan rukun serta sunat sholat Jenazah. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah dengan durasi 30 menit. Secara detail materi yang disampaikan sebagai berikut:

Rukun Sholat Jenazah

1. Niat Niat ini dilafalkan dalam hati dan harus bersamaan dengan pelaksanaan takbiratul ihram, seperti halnya yang berlaku dalam melaksanakan niat pada shalat fardhu. Adapun lafal niat melakukan shalat jenazah secara sendirian dan jenazah berkelamin laki-laki adalah sebagai berikut: **أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ فَرَضًا** اللهُ تَعَالَى Ushalli ‘alâ hâdzal mayyiti fardlan lillâhi ta’âlâ

2. Berdiri Shalat jenazah wajib dilakukan dengan cara berdiri, sebab shalat jenazah tergolong shalat fardhu, sedangkan setiap shalat fardhu wajib dilaksanakan dengan cara berdiri. Berbeda halnya ketika seseorang tidak mampu untuk berdiri, maka ia dapat melaksanakan shalat jenazah dengan cara duduk, seperti halnya ketentuan yang terdapat dalam shalat lima waktu. 3. Takbir empat kali Termasuk dalam hitungan empat takbir adalah takbiratul ihram. Maka shalat jenazah tidak dihukumi sah jika jumlah takbir yang dilakukan kurang dari empat takbir. Disunnahkan ketika membaca takbir agar mengangkat kedua tangan sejajar dengan dua pundak, persis seperti yang dilakukan tatkala shalat lima waktu.

4. Membaca Surat al-Fatihah Membaca Surat al-Fatihah dilakukan setelah takbir pertama (takbiratul ihram). Sebaiknya dalam membaca Surat al-Fatihah agar suara dilirihkan, sekiranya bacaan tetap terdengar oleh dirinya sendiri, meskipun shalat jenazah dilakukan di malam hari. Disunnahkan sebelum membaca Surat al-Fatihah agar membaca ta’awwudz menurut qaul ashah (pendapat terkuat), tapi tidak disunnahkan untuk membaca doa iftitah. Shalat jenazah sebaiknya dilakukan secara ringkas, sedangkan doa iftitah dianggap

terlalu panjang untuk dibaca dalam shalat jenazah (Syekh Ibnu Hajar al-Haitami, Tuhfah al-Muhtaj, juz 1, hal. 342). 5. Membaca Shalawat Bacaan shalawat ini dibaca setelah takbir kedua. Bacaan minimal shalawat yang mencukupi dalam sahnya shalat jenazah adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ Allâhumma shalli ‘alâ sayyidinâ Muhammad Artinya: “Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad.

6. Mendoakan Jenazah Mendoakan jenazah ini dilakukan setelah takbir ketiga. Adapun minimal bacaan doa ketika jenazah berkelamin laki-laki adalah sebagaimana berikut: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ Allâhumaghfir lahu

7. Membaca Salam Membaca salam ini dilakukan setelah melaksanakan takbir yang keempat dan setelah membaca doa yang dilafalkan setelah takbir keempat—jika ia membaca doa sunnah itu. Bacaan salam pada shalat jenazah ini persis seperti bacaan salam yang dibaca pada shalat fardhu lima waktu. Selain itu, kesunnahan menghadapkan wajah ke arah kanan pada saat bacaan salam pertama dan menghadapkan wajah ke kiri pada saat salam kedua.

c. Penjelasan Pertemuan 3

Pertemuan 3 dilakukan pada Hari Selasa Tanggal 10 Agustus 2021 dengan agenda materi tentang Kriteria jenazah yang boleh dishalatkan. Metode yang digunakan adalah dengan diskusi dengan durasi 30 menit. Secara detail materi yang disampaikan sebagai berikut:

Dalam Islam, setiap orang yang meninggal wajib dimandikan dan dishalatkan. Namun, ada beberapa kondisi dimana hal ini tidak berlaku untuk beberapa mayit. Di dalam kitab Kifayatul Akhyar karya Al-Imam Taqiyuddin Abubakar Al-Husaini, dijelaskan bawah terdapat dua mayit yang tidak boleh dimandikan dan dishalatkan. "Dua orang yang tidak boleh dimandikan dan dishalati yaitu orang yang mati syahid dalam peperangan melawan kaum musyrikin dan bayi dalam kandungan yang gugur yang tidak ada jeritnya sama sekali (siqht al muslim). Pengertian mati syahid menurut Imam Ibnu Rif'ah bisa mencakup orang yang mati karena teraniaya, mati karena tenggelam, terbakar atau tertimpa bangunan, mati karena sakit perut, penyakit wabah atau mati karena menahan gejolak cinta asmara, atau perempuan yang mati pada saat melahirkan. Demikian juga orang yang mati mendadak atau mati di medan tempur. Namun, meskipun mereka semua yang telah disebutkan di atas termasuk orang-orang yang mati syahid, tetapi mereka masih wajib untuk dimandikan dan dishalatkan jenazahnya sebagaimana mayit-mayit yang lain. Adapun pengertian syahid bagi mereka adalah bahwa mereka tetap hidup di sisi Allah dan senantiasa mendapatkan rezeki. Sedangkan mayit yang tidak

boleh dimandikan dan dishalatkan adalah mereka yang mati pada waktu berperang melawan orang-orang kafir dengan alasan melarikan diri dan bukan untuk mengatur siasat atau untuk bergabung dengan pasukan tempur yang lain, atau ia berperang untuk pamer dan mencari popularitas, maka pada hakikatnya mereka syahid di dunia saja bukan syahid di akhirat. Adapun orang yang mati dalam berperang melawan orang kafir dan matinya karena bertempur dengan cara yang diridhai Allah, maka dialah sebenarnya yang disebut sebagai mati syahid baik di dunia maupun di akhirat. Golongan ini pun, jenazahnya tidak boleh dimandikan dan dishalatkan, dan juga hal lain terkait orang yang mati syahid seperti ini adalah mayitnya dikafani dengan pakaian yang digunakan, dan jika tidak cukup menutupi keseluruhan tubuhnya, maka ditambah dengan kain yang lainnya, darah yang berada di atas tubuhnya tidak boleh dibersihkan.

Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari sahabat Jabir:

"Sesungguhnya Nabi shalallahu alaihi wa sallam tidak memandikan korban perang Uhud dan tidak menyalati mereka."

Penjelasan yang kedua adalah mengenai bayi yang meninggal:

1. Apabila bayi itu dapat menjerit atau menangis, atau tidak menjerit tapi dapat menyusui, dapat melihat atau bergerak-gerak yang menunjukkan adanya tanda-tanda kehidupan, kemudian setelah itu ia mati. Maka dalam hal ini ia wajib dimandikan dan dishalati karena kita dapat meyakini bahwa bayi tersebut adalah hidup.

2. Sedangkan bayi yang tidak boleh dimandikan dan dishalatkan adalah mereka yang hidupnya dapat dipastikan karena tidak bisa menjerit, melihat, menyusui dan sebagainya. Dalam hal ini bila sama sekali tidak ada tanda-tanda kehidupan seperti bergerak-gerak dan bayi tersebut belum mencapai usia empat bulan lebih setelah lahirnya.

Tetapi bila bayi telah mencapai usia empat bulan, maka terdapat perbedaan dua pendapat dalam hal ini.

Menurut setengah pendapat, ia juga tidak boleh dishalati, tapi harus dimandikan. Adapun bayi yang bisa bergerak-gerak, maka ia harus dishalati dan dimandikan. Selanjutnya patut diketahui bahwa bayi yang dilahirkan dan belum berbentuk manusia, maka cukup ditanam begitu saja. Wallahu a'lam.

d. Penjelasan Pertemuan 4

Pertemuan 3 dilakukan pada Hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 dengan agenda materi tentang teknis pelaksanaan sholat jenazah. Metode yang digunakan adalah dengan praktek dengan durasi 60 menit. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.



Link Video: <https://www.youtube.com/watch?v=37sC4FGqCkI&t=38s>

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bimbingan belajar PAI telah dilaksanakan dengan lancar di SMA Queen Al Falah. Beberapa hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- 1) Siswa memiliki keaktifan yang baik saat pembelajaran teori PAI khususnya materi tentang sholat jenazah
- 2) Siswa memiliki aktivitas yang sangat baik saat pembelajaran PAI materi praktek sholat jenazah
- 3) Pihak sekolah sangat berterima kasih dengan adanya kegiatan KKN dari IAI Tribakti Lirboyo
- 4) Beberapa saran yang disampaikan kepada pihak sekolah untuk tetap memberikan bimbingan belajar PAI dengan bantuan dari pengurus pondok pesantren khususnya materi yang bersifat praktek.

B. Saran

Adapun saran yang dapat kami berikan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut lagi adalah :

1. Menggunakan media lain seperti video agar siswa sebelum praktik dapat mendapatkan contoh yang lebih jelas.
2. Penelitian diperluas tidak hanya di satu sekolah, tetapi diseluruh lembaga pendidikan khususnya yang ada di kabupaten Kediri untuk menyiapkan generasi yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah). *Pelaksanaan Perndidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: 1995.

Kalam Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: 2012.

Nasution, *Didaktik Asas –Asas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Yunus Namsa, *Metodologi pengajaran Agama islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2010.